

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Materi *Introducing One Self* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Di Kelas V SD Negeri 33 Buton

Nur Dahniar¹, Niluh Aditia Wati², Waode Nining Dwi Fahmi³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton, Batupoar, Jl. Betoambari No.36, Lanto, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724
nur.dahniar@umbuton.ac.id

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes by using the Think Pair Share learning model for students at SD Negeri 33 Buton. By using the PTK method, the research results show that there is a significant increase in student learning outcomes using the Think Pair Share learning model. These results have important implications in developing learning models in the context of language education, showing that this learning model has contributed to improving the learning outcomes of class V students at SD Negeri 33 Buton regarding the material *Introducing One Self*. These findings provide valuable guidance for the development of more effective and engaging learning models in the current educational era.

Keywords: Learning Model, Think Pair Share, English

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sisw-siswi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa-siswi SD Negeri 33 Buton. Dengan menggunakan metode PTK, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan model pembelajaran di konteks pendidikan bahasa, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki sumbangsih dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswi kelas V SD Negeri 33 Buton tentang materi *Introducing One Self*. Temuan ini memberikan pedoman berharga untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dalam era pendidikan saat ini

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Think Pair Share*, Bahasa Inggris

Copyright (c) 2024 Nur Dahniar, Niluh Aditia Wati, Waode Nining Dwi Fahmi

✉ Corresponding author: Nur Dahniar

Email Address: nur.dahniar@umbuton.ac.id (Batupoar, Jl. Betoambari No.36, Lanto, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724)

Received 1 March 2024, Accepted 7 March 2024, Published 13 March 2024

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang terus berkembang, tersedia beragam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pengembangan potensi siswa-siswi salah satunya memerlukan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu hal yang memegang peran penting bagi keberhasilan pendidikan adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pada prinsipnya pembelajaran merupakan adanya interaksi antara guru dengan siswa-siswi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa-siswi.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain tujuan, model, metode atau strategi pembelajaran, media, evaluasi, guru, dan siswa-siswi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran biasanya guru memilih salah satu atau

beberapa model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pemilihan model pembelajaran ini merupakan strategi awal untuk menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Masalah saat ini adalah bagaimana guru menentukan dan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa-siswi secara aktif dan mandiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap model pembelajaran memiliki implikasi strategi untuk pengembangan potensi siswa-siswi.

Model pembelajaran yang digunakan guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa-siswi sehingga dengan model tersebut guru mampu menstimulus siswa-siswi agar aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini masih banyak permasalahan yang muncul di sekolah terkait model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan interaktif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi, terutama dalam mata pelajaran seperti Bahasa Inggris yang sering dianggap sulit dan membosankan. Menurut Ujang Nurdin (2019) *Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa-siswi waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Team Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa-siswi. Pembelajaran ini melatih siswa-siswi untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit untuk memberi siswa-siswi waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa-siswi mampu bekerjasama, saling membutuhkan pada kelompok kecil secara kooperatif.

Selain itu, interaktivitas model pembelajaran dapat mendorong partisipasi aktif siswa-siswi, membantu mereka mengaitkan teori dengan situasi praktis, dan dengan demikian meningkatkan pemahaman serta minat mereka terhadap materi pelajaran tersebut, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berpikir siswa-siswi secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa-siswi lainnya. “model kooperatif *Think Pair Share* mengoptimalkan hasil belajar siswa-siswi setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena siswa-siswi aktif dalam berpikir. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* mempunyai keunggulan, pada akhir pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi dapat lebih optimal” (Kurniasi, 2015:60).

Pembelajaran *introducing one self* di Sekolah Dasar kelas V SD Negeri 33 Buton menjadi landasan penting bagi siswa-siswi dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap komunikasi dalam Bahasa Inggris. Dengan memahami cara berkenalan yang menjadi dasar dari komunikasi, siswa-siswi dapat memahami awal memulai menggunakan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Materi *introducing one self* tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dasar komunikasi dalam Bahasa Inggris, namun juga pada keberanian siswa-siswi memulai komunikasi,

penguasaan kosakata, dan pemahaman konteks apa yang diutarakan. Selain itu, Materi *introducing one self* memberikan bekal pengetahuan dalam meningkatkan kepercayaan diri, konsentrasi dan kemampuan mengingat yang bermanfaat bagi siswa-siswi dalam berkarya dan memiliki kesempatan meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan harus tetap berfokus pada pengembangan keterampilan siswa-siswi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Saputro, 2021).

Dengan demikian model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat membantu siswa-siswi yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena peranan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa-siswi dituntut belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggungjawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya bersama.

Penelitian mengenai penggunaan model *Think Pair Share* belum pernah dilakukan di SD Negeri 33 Buton pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian, terdapat potensi besar untuk mengisi celah dalam penelitian ini. Model *Think Pair Share* telah terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai apakah model ini juga dapat bermanfaat ketika diterapkan pada kelas V di SD Negeri 33 Buton, yang hingga saat ini belum pernah menjadi subjek penelitian sebelumnya. Dengan demikian, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan Model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *Introducing One Self* di SD Negeri 33 Buton, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain Kemmis dan Mc Taggar yang biasa disebut dengan desain putaran Spiral. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Siklus dihentikan apabila peneliti dan wali Kelas V di SD Negeri 33 Buton, sepakat bahwa kemampuan hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui model *Think Pair Share* meningkat.

Komponen-komponen yang terdapat pada siklus PTK, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah hasil dari penyelidikan, peneliti menggunakan perencanaan ini untuk menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada saat proses penelitian. Dalam perencanaan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilakukan. Peneliti menggunakan tahap perencanaan ini dimulai dari mengidentifikasi masalah, rumusan masalah, analisis penyebab masalah, dan merancang tindakan apa yang akan dilakukan. Pada perencanaan ini peneliti dan wali kelas merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk

mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil pengamatan awal.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah kegiatan yang diambil peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tindakan merupakan jawaban dari pertanyaan “Bagaimana” dalam mengatasi permasalahan yang ada. Tindakan dapat dilakukan antara lain melalui model pembelajaran yang akan digunakan berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

3. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam PTK terhadap dampak tindakan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan. Hasil observasi dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Observasi dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan wali kelas. Jika masih terdapat indikator keberhasilan belum tercapai maka dilakukan lagi siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada langkah refleksi ini dilakukan hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi atau hasil belajar. Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan wali kelas yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap data yang telah terkumpul, baik data dari lembar observasi maupun data dari hasil tes siswa-siswi. Apabila pada evaluasi siklus I ini menunjukkan terjadinya peningkatan ke arah yang lebih baik, maka peneliti dan wali kelas yang bersangkutan sepakat akan mengulangi kesuksesan guna meyakinkan dan menguatkan hasil yang diperoleh, serta memperbaiki setiap tahapan terhadap hambatan yang ditemukan pada siklus I. Hasil refleksi siklus I ini menjadi dasar atau acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

Instrumen penelitian yaitu sebuah fasilitas atau alat yang dapat digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data agar yang dikerjakan dapat dilakukan dengan mudah dan hasil yang didapat lebih maksimal. Pemilihan instrumen sangat ditentukan dari teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengelola data jika sudah terkumpul. Instrumen penelitian yang di pakai untuk mengukur keberhasilan siswa-siswi ialah soal tes dan lembar observasi.

1. Soal Tes

Soal tes merupakan soal tes yang pertanyaannya yang diberikan hingga diketahui apa jawaban yang dibutuhkan untuk pertanyaan tersebut. Biasanya tujuan dari soal tes ini untuk mengukur keberhasilan siswa-siswi pada model pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Lembar Observasi

Lembaran observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengukur. tingkat pencapaian atau keberhasilan dalam tujuan pembelajaran pada saat kegiatan belajar di dalam ruangan. Pedoman lembaran obsevasi adalah sebagai berikut :

Table 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Inti penilaian
1	Perencanaan	a. Penjelasan tujuan pembelajaran. b. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan metode dan strategi kesesuaian tujuan evaluasi.
2	Pelaksanaan Model Think Pair Share	a. Kesesuai pelaksanaan dengan rencana. b. Ketertiban peserta didik selama proses pembelajaran.
3	Evaluasi	a. Kesesuaian soal b. Kejelasan soal.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Pada saat penelitian dari setiap tindakan pembelajaran dan sesudah pengumpulan data pada analisis data. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar siswa-siswi dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru menggunakan media berupa teks bacaan. Analisis kualitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa-siswi pada siklus I dan siklus II.

- a. Nilai rata-rata hasil belajar diperoleh dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}}$$

- b. Presentase ketuntasan belajar siswa-siswi

$$P_{\text{TBK}} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

- c. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa-siswi digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pencapaian per indikator}}{\text{jumlah keseluruhan indikator}} \times 100\%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) di SD Negeri 33 Buton, siswa-siswi dikatakan tuntas jika mencapai nilai 70. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan siswa-siswi pada pembelajaran Bahasa Inggris setiap siklusnya. Meningkatnya hasil belajar siswa-siswi yang ditandai dengan hasil observasi dengan kategori baik sebanyak 80%.(Hidayatullah, 2018: 54).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dikelas V SD Negeri 33 Buton. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sesuatu yang dapat membantu siswa-siswi dalam memahami konsep Bahasa Inggris, seperti dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan tindakan Pra siklus, siklus I dan tindakan siklus II.

Hasil Prasiklus

Pada tindakan pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa-siswi dan materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini. Pada tes prasiklus ini penelitian belum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* melainkan masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu mengajar.

Berdasarkan data hasil belajar siswa-siswi pada pra siklus, diikuti oleh 22 siswa-siswi yang terdiri dari 10 siswa-siswi dan 12 siswi. Hasil tes menunjukkan bahwa pemahaman sebagian siswa-siswi-siswi terhadap materi belum memenuhi standar ketuntasan minimal, yaitu nilai ≥ 75 . Hasil tes siswa-siswi-siswi dengan rata-rata kelas 51,36. Diketahui dari 22 siswa-siswi-siswi peserta tes, yang tuntas 5 siswa-siswi-siswi atau 22,73 %, sedangkan 17 orang siswa-siswi-siswi atau 77,27 % masih belum tuntas.

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi baik dari pengamatan aktivitas guru dan kativitas siswa-siswi maupun nilai hasil belajar siswa-siswi menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, telah dilakukan pengamatan dan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa-siswi serta tes evaluasi pada siklus I dan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 14 dengan persentase 70% kategori baik. Observasi aktivitas siswa-siswi pada siklus I memperoleh skor 14 dengan persentase 70% dan berkategori aktif. Keaktifan siswa-siswi pada siklus II Skor yang diperoleh 19 dengan presentase 95% kategori sangat aktif.

Hasil tes evaluasi siklus I dari 22 siswa-siswi kelas IV semuanya mengikuti tes. Setelah diadakan tes evaluasi, dari 22 siswa-siswi ada 9 siswa-siswi yang sudah mencapai KKM Bahasa Inggris yang sudah ditetapkan yaitu 70, sedangkan 13 siswa-siswi belum mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata dari tes evaluasi siklus I yaitu 64,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40,91% artinya 9 siswa-siswi sudah mencapai KKM yaitu 70 sedangkan 13 siswa-siswi belum mencapai KKM. Siklus I belum mencapai hasil yang maksimal karena belum mencapai ketuntasan klasikal 80% seperti yang telah di tentukan sebelumnya sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II

Hasil Siklus II

Hasil penelitian siklus II, dari hasil observasi aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh yaitu 19 dengan persentase 95% dan berkategori sangat baik. Observasi aktivitas siswa-siswi jumlah skor yang diproleh 19 dengan persentase 95% dan berkategori sangat aktif.

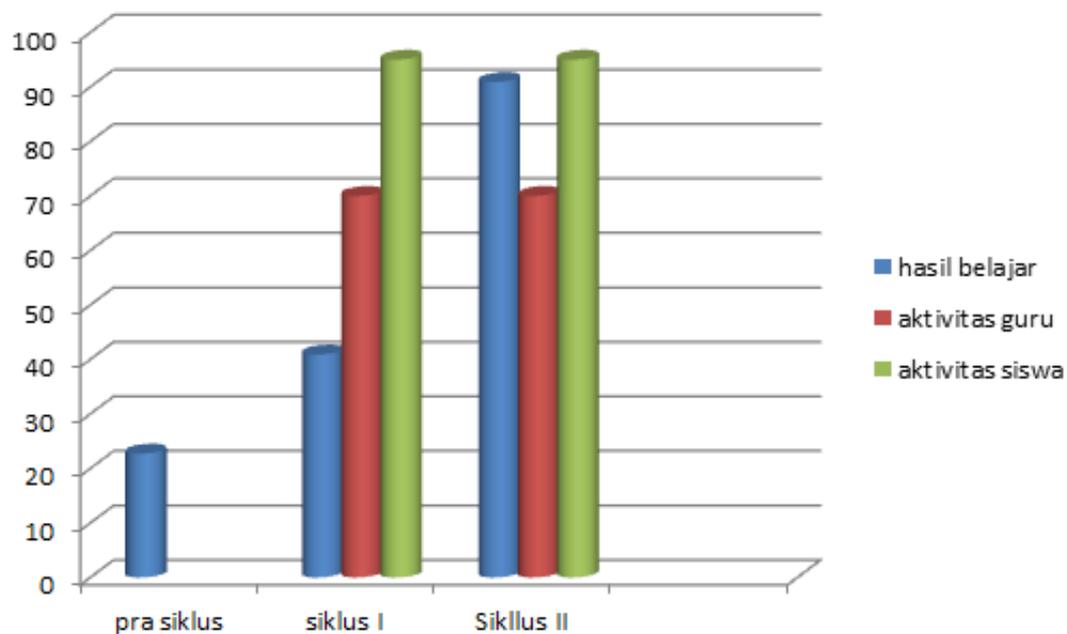
Dengan demikian aktivitas guru dan aktivitas siswa-siswi pada siklus II sudah sesuai dengan harapan penelitian yang mana memiliki persentase < 80% dan berkategori aktif. Pada siklus II hasil evaluasi dari 22 Siswa-siswi kelas V telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. dari 22 siswa-siswi terdapat 20 Siswa-siswi yang telah mencapai KKM dan 2 siswa-siswi belum tuntas. Adapun nilai rata-rata dari tes evaluasi siklus II kelas V adalah 81,81 Dengan ketuntasan klasikal 90,91%. Secara keseluruhan hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dan sudh mencapai

kriteria yang diharapkan peneliti baik observasi aktivitas guru, aktivitas siswa-siswi dan hasil tes evaluasi, sehingga penelitian ini dihentikan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan model dan materi yang sama, hasil belajar siswa-siswi mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa-siswi yang tuntas menjadi 20 siswa-siswi (90,91%). Perbandingan hasil belajar siswa-siswi dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa-siswi Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Hasil Belajar	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa-siswi	%	Siswa-siswi	%	Siswa-siswi	%
T Tuntas	5	22,73%	14 9	8 40,91%	20	90,91%
Tidak Tuntas	6 17	3 77,27%	21 13	1 59,09%	2	9,09%
Jumlah	22	1	16 22	1	22	
Rata-rata	51,36		64,54		81,81	
Ketuntasan Klasikal	22,73%		40,91%		90,91%	



Gambar 1. Diagram Perbandingan Kenaikan Hasil belajar, Keaktifan Guru dan Keaktifan Siswa-siswi pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari tabel ini dan diagram diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa-siswi, keaktifan guru dan keaktifan siswa-siswi tiap siklusnya dimana pra siklus ada 5 atau 22,73% siswa-siswi yang tuntas belajar. Pada siklus I ada 9 atau 40,91% % siswa-siswi yang tuntas belajar, keaktifan guru memiliki skor 14 dengan presentase 70% dan keaktifan siswa-siswi memiliki skor 14 dengan presentase 70%. Pada siklus II menjadi meningkat hasil belajar siswa-siswi ada 20 atau

90,91% siswa-siswi yang tuntas belajar, keaktifan guru memiliki skor 19 dengan presentase 95% begitupun dengan keaktifan siswa-siswi memiliki skor 19 dengan presentase 95%. dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 20 atau 90,91% siswa-siswi yang tuntas belajar. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah peserta didik.

Dengan begitu melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat membantu siswa-siswi dalam proses pembelajaran untuk terlibat aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi, pemahaman materi dan keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi, kegiatan siswa-siswi dan kegiatan guru.

Pada pra siklus hasil belajar siswa-siswi sangat rendah yang mencapai KKM hanya 5 siswa-siswi (22,73%) sedangkan yang hasil belajarnya rendah ada 17 siswa-siswi (77,27%). Pada siklus I hasil belajar siswa-siswi (40,91%) meningkat menjadi (90,91) pada siklus II. Pada hasil belajar siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,54 dan siklus II meningkat menjadi 81,81. Demikian pula dengan kegiatan aktifitas guru dan siswa-siswi mengalami peningkatan yaitu pada siklus I kegiatan aktifitas guru sebesar 70%, meningkat menjadi 95% pada siklus II. Sedangkan kegiatan aktifitas siswa-siswi pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 95% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terlebih dahulu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan siswa-siswi-siswi SD Negeri 33 Buton, khususnya siswa-siswi-siswi kelas V yang telah menjadi sampel penelitian ini. Kesediaan kalian untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sangat saya hargai. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberi saran, masukan serta dukungan materil dari Universitas yang telah diberikan sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini dan penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

REFERENSI

- Aji.S. 2013. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai karakter Bangsa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, M. S. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol 17. No.1 Halaman 68.
- Handayani, R. D. dan Yanti, Y. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa-siswi Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 4. No. 4.

Halaman 108, 111, dan 112.

- Khotima, Siti. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Metode Role Playing pada Siswa-siswi*. Jurnal Pendidikan Tabusai, 2(2).
- Lestari, P. dan Hudaya, A. 2018. *Menerapkan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa-siswi pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta*, Research and Development Journal Of Education. Vol. 5. No. 1. Halaman. 48.
- Murni, H. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 16. No.3.
- Noviana,E. Huda, M. N. 2018. *Penerapain Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri 79 Pekan Baru*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekan Baru . Vol. 7. No. 2. Hal. 204.
- Nurdiansyah. Fayuni, E. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center Sidoarjo. Halaman. 59-60.
- Nurhasanah, U. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Pendekatan Think-Pair-Share*. Jakarta. Universitas Muslim Negeri(UIN).
- Pane, A. Dasopang, M. D. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 3. No. 2. Halaman 334.
- Rafli. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 2. No. 3. Halaman 221.
- Reinita. Andrika, Delsa. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share(TPS) Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1. Halaman 61.
- Setiawati, S. M. 2018. *Telaah Teoritis : Apa Itu Belajar?*. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. Vol.35. No.1 Halaman 1.
- Suardi,Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sukmawati, H. 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif (Kooperatif Learning)*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 5 No. 2. Halaman 167.
- Rafli. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 2. No. 3. Halaman 221.
- Reinita. Andrika, Delsa. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share(TPS) Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1. Halaman 61.
- Setiawati, S. M. 2018. *Telaah Teoritis : Apa Itu Belajar?*. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. Vol.35. No.1 Halaman 1.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Sukmawati, H. 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif (Kooperatif Learning)*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 5 No. 2. Halaman 167.

Susanna. 2017. *Penerapan Teams Games Tournament(TGT) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa-siswi Kelas XI MAN 4 ACEH BESAR*. Lantanida Jurnal Vol. 5. No. 2

Susanna. 2017. *Penerapan Teams Games Tournament(TGT) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa-siswi Kelas XI MAN 4 ACEH BESAR*. Lantanida Jurnal Vol. 5. No. 2. Halaman 99.

Taliak Jeditia. 2021. *Teori & Model Pembelajaran: Jawa Barat*. CV Adanu Abimata.